

RINGKASAN

SHAFIRA DEWI HANORA. Performa Penetasan Telur Ayam Bibit Muda dan Tua di PT Gemilang Putra Mandiri Sejahtera. Dibimbing oleh Dr Ir Rukmiasih, MS.

Penetasan merupakan suatu usaha untuk menghasilkan unggas baru dalam meneruskan usaha peternakan tersebut dengan cara menggunakan mesin tetas selama waktu tertentu, sesuai dengan jenis telur yang ditetaskan. Tugas Akhir ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta memperoleh pengalaman dalam usaha penetasan telur ayam berskala industri. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan mengikuti arahan dari pembimbing lapangan dan mengikuti kegiatan harian dalam bidang penetasan di PT Gemilang Putra Mandiri Sejahtera kemudian mengumpulkan data dengan cara pengamatan, pencatatan dan mewawancarai pihak perusahaan yang dipakai untuk menyusun laporan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder.

PT Gemilang Putra Mandiri Sejahtera memiliki mesin *setter* bertipe *multy stage* yang di dalamnya terdapat beberapa telur dengan umur dan strain ayam yang berbeda. Data yang dikumpulkan untuk laporan ini berasal dari induk (campuran strain Lohman dan Cobb) yang berumur 25 dan 63 minggu.

Manajemen penetasan telur ayam yang dilakukan terdiri atas penerimaan telur dari kandang, penyirapan telur, fumigasi, *pre warming*, *setting* telur, penanganan mesin *setter* dan *hatcher*, *transfer* dan *candling*, *pull chick* serta pendistribusian DOC.

Manajemen penetasan telur dimulai dari penerimaan telur HE dari 2 *breeding farm* dengan frekuensi 2-3 kali, lalu disimpan di *cooling room* pada suhu 19°C dan kelembaban 70%. Telur HE dipindahkan ke *tray* mesin *setter* tanpa seleksi karena sudah diseleksi di *farm* sehingga ketika telur sampai *hatchery* telur hanya diseleksi yang pecah akibat guncangan di perjalanan. Telur yang sudah disusun di *trolley* dilakukan proses *pre warming* (didiamkan di suhu ruang sekitar 26°C selama 19 jam). Proses *setting* telur dilakukan 4 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Jum'at. Telur berada dalam mesin *setter* selama 18-19 hari dan dilakukan pemutaran per jam. Setelah telur berumur 18-19 hari di dalam mesin *setter* dilakukan peneropongan untuk mengeluarkan telur *infertile* dan mati. Telur yang berembrio hidup *ditransfer* ke mesin *hatcher*, dan telur tersebut berada dalam mesin *hatcher* sampai menetas. DOC yang baru didiamkan beberapa saat sampai bulunya kering. *Pull chick* dilakukan dengan cara mengeluarkan semua *basket* dari mesin *hatcher* lalu dipindahkan ke ruang *pull chick* setelah itu dilakukan proses *grading* DOC.

Hasil pengamatan selama PKL menunjukkan bahwa strain *cobb* memiliki performa penetasan diantaranya fertilitas dari induk muda dan tua 87,52% dan 85,91%, daya tetas 90,29% dan 80,43%, *saleable chick* 88,46% dan 79,35%; sedangkan fertilitas induk muda dan tua strain *lohman* diperoleh sebesar 59,38% dan 85,91%, daya tetas berdasarkan telur *fertile* dari induk muda dan tua didapat 93,30% dan 80,70%, sedangkan *saleable chick* diperoleh dari induk muda dan tua sebesar 91,93% dan 77,93%. Semakin tua umur induk, kualitas telur yang dihasilkan semakin rendah, menyebabkan fertilitas, daya tetas dan *saleable chick* yang dihasilkan rendah pula.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.